ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i2.9539

ANALISIS PENGELOLAAN BERBASIS MANAJEMEN RISIKO PADA USAHA BIBIT IKAN NILA DI NAGARI PANINJAUAN KABUPATEN AGAM (STUDI KASUS: USAHA IKAN NILA PAK DANIL PANINJAUAN)

Analysis of Risk Management-Based Management in the Tilapia Seed Business in Nagari Paninjauan, Agam Regency (Case Study: Mr. Danil Paninjauan's Tilapia Business)

Nurul Wafiq Azizah & Andis Febrian
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
nurulwafiqazizah7@gmail.com; andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 4, 2026	Apr 1, 2026	Apr 13, 2026	Apr 18, 2026

Abstract

Although the management of aquaculture businesses, particularly tilapia fingerling businesses, has received attention in a number of studies, studies that specifically discuss risk management-based management in micro-scale businesses at the local level remain limited. This study aims to analyze risk management-based management and the impact of the risks faced in a tilapia fingerling business in Nagari Paninjauan. This study employed a qualitative approach with a case study design, involving three participants consisting of the business owner and two employees selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and were then analyzed using interactive qualitative analysis techniques through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that risk management had been carried out through the stages of risk identification, analysis,

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

evaluation, and management, although it had not yet been implemented systematically and in a structured manner. The main risks faced included weather changes, water quality, pest and disease attacks, and market price instability, which had an impact on declining production, financial losses, and business sustainability. These findings contribute to the development of the concept of risk management in the context of micro-scale aquaculture businesses while broadening understanding of experience-based risk management practices in the field. This study concludes that strengthening risk management is an important aspect of maintaining business sustainability, so business actors and the government need to improve risk management capacity through a more systematic approach. The implications of this study include theoretical and practical contributions, while also opening opportunities for further research related to the integration of technology in risk management.

Keywords: Risk Management; Tilapia Aquaculture; Micro-Scale Business; Aquaculture; Business Sustainability

Abstrak: Meskipun pengelolaan usaha perikanan budidaya, khususnya bibit ikan nila, telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian, kajian yang secara khusus membahas pengelolaan berbasis manajemen risiko pada usaha skala mikro di tingkat lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan berbasis manajemen risiko serta dampak risiko yang dihadapi pada usaha bibit ikan nila di Nagari Paninjauan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan tiga partisipan yang terdiri atas pemilik usaha dan dua karyawan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko telah dilakukan melalui tahapan identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengelolaan risiko, meskipun belum diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Risiko utama yang dihadapi meliputi perubahan cuaca, kualitas air, serangan hama dan penyakit, serta ketidakstabilan harga pasar, yang berdampak pada penurunan produksi, kerugian finansial, dan keberlangsungan usaha. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan konsep manajemen risiko dalam konteks usaha mikro perikanan serta memperluas pemahaman tentang praktik pengelolaan risiko berbasis pengalaman di lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen risiko merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, sehingga pelaku usaha dan pemerintah perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan risiko melalui pendekatan yang lebih sistematis. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dan praktis, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait integrasi teknologi dalam pengelolaan risiko.

Kata Kunci: Manajemen Risiko; Budidaya Ikan Nila; Usaha Mikro; Perikanan Budidaya; Keberlanjutan Usaha

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena berperan dalam penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Zulfikri & Wijayanto, 2021). Indonesia sebagai

negara kepulauan dengan potensi sumber daya perikanan yang melimpah memiliki peluang besar dalam pengembangan subsektor perikanan budidaya, termasuk budidaya ikan air tawar seperti ikan nila (Febrianti & Fahri, 2023). Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal akibat berbagai kendala, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan usaha dan ketidakpastian lingkungan produksi. Usaha budidaya bibit ikan nila di Nagari Paninjauan, Kabupaten Agam menghadapi berbagai tantangan risiko yang signifikan, seperti fluktuasi produksi, perubahan cuaca ekstrem, serangan hama dan penyakit, serta ketidakstabilan harga pasar yang berdampak pada penurunan pendapatan usaha. Data empiris menunjukkan adanya penurunan jumlah petani serta fluktuasi produksi yang cukup tajam pada periode 2020-2024, yang mencerminkan adanya ketidakstabilan dalam sistem pengelolaan usaha. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menyatakan bahwa sektor perikanan budidaya sangat rentan terhadap risiko produksi dan risiko pasar akibat ketergantungan pada faktor alam dan dinamika ekonomi (FAO, 2022; Ahmed & Diana, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan risiko menjadi aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha budidaya perikanan, khususnya pada skala usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memandang bahwa permasalahan utama dalam usaha budidaya ikan nila bukan hanya terletak pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada lemahnya penerapan manajemen risiko secara sistematis. Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan rasional dan terstruktur dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang muncul dalam suatu aktivitas usaha (Hanafi, 2014; Idroes, 2008). Dalam konteks usaha perikanan, manajemen risiko sangat penting karena kegiatan produksi selalu dihadapkan pada ketidakpastian, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Risiko merupakan ketidakpastiaan yang bisa terjadi di waktu sekarang maupun waktu akan datang berupa dampak buruk atau dapat merugikan beberapa pihak yang terlinat didalamnya (Dea, Habibah et al., 2025). Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian ini, risiko seperti perubahan cuaca, kualitas air, dan serangan hama dapat secara langsung memengaruhi tingkat kelangsungan hidup bibit ikan nila serta produktivitas usaha. Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, manajemen risiko juga merupakan bagian dari upaya menjaga amanah dan keberlanjutan sumber daya untuk kemaslahatan umat (Rolianah & Albar, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko tidak hanya penting secara ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi etis dan religius dalam praktik bisnis syariah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji manajemen risiko dalam sektor perikanan dan agribisnis. Febrianti dan Fahri (2023) menekankan pentingnya strategi

pengelolaan risiko produksi dalam usaha budidaya ikan nila, terutama terkait faktor pakan dan kualitas air. Penelitian lain oleh Kurniawati et al. (2021) menunjukkan bahwa risiko produksi dan pasar merupakan faktor dominan yang memengaruhi keberlanjutan usaha perikanan skala kecil. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis atau kuantitatif risiko, dan belum banyak mengkaji secara mendalam bagaimana proses manajemen risiko diterapkan secara komprehensif pada level usaha mikro berbasis studi kasus lokal. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan aspek manajemen risiko dengan pendekatan kontekstual wilayah, seperti kondisi geografis dan sosial ekonomi lokal, masih terbatas. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa pengelolaan risiko pada usaha bibit ikan nila di Nagari Paninjauan belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur, meskipun pelaku usaha telah melakukan beberapa upaya mitigasi secara sederhana. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep manajemen risiko yang ideal dengan praktik di lapangan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pengelolaan usaha budidaya ikan nila berbasis manajemen risiko melalui pendekatan kualitatif studi kasus, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap kondisi riil di lapangan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi jenis risiko, tetapi juga menganalisis proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha, termasuk identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengendalian risiko. Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep manajemen risiko yang dikemukakan oleh Idroes (2008) dan Hanafi (2014), yang menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam mengelola ketidakpastian. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori manajemen klasik oleh Terry (2008) yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan usaha. Dalam perspektif syariah, penelitian ini juga mengacu pada prinsip pengelolaan risiko sebagai bentuk tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya secara bijak, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai Al-Qur'an yang menekankan pentingnya perencanaan dan antisipasi terhadap ketidakpastian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengelolaan berbasis manajemen risiko pada usaha bibit ikan nila di Nagari Paninjauan, Kabupaten Agam, dengan pendekatan studi kasus pada usaha ikan nila milik Pak Danil. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis pengelolaan berbasis manajemen risiko pada usaha ternak bibit ikan nila di Nagari Paninjauan; 2) Untuk mengidentifikasi serta menganalisis dampak risiko yang dihadapi dalam pengelolaan usaha tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam

pengembangan kajian manajemen risiko pada sektor perikanan, serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko guna menjaga keberlanjutan usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan karakteristik utama menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara komprehensif proses pengelolaan berbasis manajemen risiko pada usaha bibit ikan nila serta dampak risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada Usaha Bibit Ikan Nila Pak Danil di Nagari Paninjauan, Kecamatan Tanjung Raya. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, dan praktik nyata yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam menghadapi risiko (Creswell & Poth, 2018; Sugiyono, 2020). Metode ini juga relevan karena fenomena yang diteliti bersifat kontekstual, dinamis, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif semata, sehingga memerlukan eksplorasi mendalam terhadap kondisi empiris di lapangan (Yin, 2018; Moleong, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus *(case study)*. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada satu objek spesifik, yaitu usaha bibit ikan nila milik Pak Danil di Nagari Paninjauan, sehingga memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk memahami secara rinci bagaimana proses manajemen risiko diterapkan, mulai dari identifikasi, analisis, hingga pengelolaan risiko dalam konteks usaha nyata. Hal ini sesuai dengan karakteristik studi kasus yang menekankan eksplorasi mendalam terhadap suatu sistem terbatas *(bounded system)* dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2018). Sebagaimana dijelaskan dalam file, penelitian ini berfokus pada indikator proses manajemen risiko yang meliputi *"identifikasi resiko, analisis resiko, evaluasi resiko, pengelolaan resiko, dan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberlangsungan usaha"*. Dengan demikian, desain studi kasus memungkinkan integrasi antara teori dan praktik secara kontekstual (Stake, 2013; Baxter & Jack, 2008).

Partisipan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha bibit ikan nila yang menjadi subjek utama penelitian. Informan penelitian adalah pemilik usaha serta dua karyawan. Dengan demikian, total partisipan berjumlah tiga orang, yang terdiri dari: 1) Pemilik usaha (informan kunci); 2) Dua orang karyawan (informan pendukung). Karakteristik partisipan dipilih

berdasarkan keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha dan pengalaman dalam menghadapi risiko usaha budidaya ikan nila. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016). Teknik ini dipilih karena tidak semua individu memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga hanya informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait manajemen risiko yang dijadikan sumber data utama (Palinkas et al., 2015).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), yang berperan dalam mengumpulkan, menginterpretasi, dan menganalisis data. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa: 1) Wawancara dilakukan secara mendalam *(in depth interview)* dengan informan utama dan pendukung untuk memperoleh informasi terkait pengelolaan risiko, sumber risiko, serta strategi mitigasi yang dilakukan. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar memberikan fleksibilitas dalam menggali data (Kallio et al., 2016); 2) Observasi dilakukan secara langsung di lokasi usaha untuk mengamati kondisi nyata, seperti proses budidaya, pengelolaan kolam, serta praktik pengendalian risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha; 3) Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, arsip, serta data produksi usaha seperti yang tercantum dalam tabel perkembangan produksi dan jumlah petani. Penggunaan triangulasi teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data (Fusch et al., 2018; Creswell & Creswell, 2018).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: 1) Data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian; 2) Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis; 3) Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh dari data. Model analisis ini mengacu pada konsep analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang menekankan proses analisis data secara simultan dan berulang. Teknik ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial yang kompleks (Nowell et al., 2017).

HASIL

Sumber Resiko pada Usaha Bibit Ikan Nila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bibit ikan nila di Nagari Paninjauan menghadapi berbagai sumber resiko yang berasal dari faktor lingkungan, biologis, dan pasar. Berdasarkan data lapangan, sumber resiko utama yang dihadapi meliputi perubahan cuaca, kualitas air kolam, serangan hama dan penyakit, serta ketidakstabilan harga pasar. Sumber resiko utama dalam usaha bibit ikan nila meliputi perubahan cuaca yang tidak menentu khususnya curah hujan yang tinggi yang menyebabkan banjir dan longsor, penurunan kualitas air kolam, serangan hama pemangsa seperti bangau, belut, katak dan kalimpatiak, serta ketidakstabilan harga jual di pasar. Informan utama (pemilik usaha) menyampaikan bahwa perubahan cuaca menjadi faktor yang paling sering memengaruhi keberlangsungan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi curah hujan tinggi yang menyebabkan penurunan suhu air dan kadar oksigen dalam kolam. Selain itu, pertumbuhan lumut akibat kondisi cuaca juga memengaruhi kualitas lingkungan budidaya.

Dampak Resiko terhadap Produksi dan Pendapatan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa resiko yang terjadi berdampak langsung terhadap tingkat produksi dan pendapatan usaha. Dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya tingkat kematian bibit ikan nila serta penurunan produksi secara signifikan. Dampak dari resiko tersebut adalah meningkatnya tingkat kematian bibit ikan nila yang mencapai kerugian finansial berkisaran 80.000.000 hingga 100.000.000, penurunan produksi yang signifikan, serta menurunnya pendapatan usaha. Selain itu, fluktuasi produksi yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan ketidakstabilan dalam hasil usaha. Hal ini diperkuat dengan adanya data produksi yang mengalami penurunan drastis pada tahun tertentu, terutama akibat bencana alam dan perubahan kondisi lingkungan.

Pengelolaan Resiko pada Usaha Bibit Ikan Nila

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha telah melakukan beberapa upaya dalam mengelola resiko, meskipun belum dilakukan secara sistematis. Pengelolaan resiko yang dilakukan lebih bersifat praktis berdasarkan pengalaman lapangan. Pengelolaan resiko yang dilakukan oleh pelaku usaha meliputi pengaturan kepadatan tebar bibit dari 500 ekor menjadi 300-250 ekor per kolam, pemantauan kualitas air secara rutin, penggunaan bahan alami seperti garam dan pucuk daun singkong untuk pengobatan penyakit, serta penanganan cepat terhadap ikan yang mati untuk mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, pelaku usaha

juga melakukan strategi untuk menghadapi persaingan pasar dengan menjaga kualitas bibit serta menjalin kerja sama dengan pembeli tetap. Upaya lain yang dilakukan adalah memperluas pemasaran dengan menyuplai bibit ikan ke daerah lain.

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Petani Bibit Ikan Nila di Nagari Paninjauan Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Petani	Kenaikan/Penurunan	Persentase
2020	5	-	-
2021	4	1	0,2
2022	2	2	0,5
2023	2	0	0
2024	5	3	1,5

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petani bibit ikan nila mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 0,2%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,5%, sedangkan pada tahun 2023 tidak mengalami perubahan. Namun pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah petani.

Tabel 2 Perkembangan Nilai Produksi Bibit Ikan Nila di Nagari Paninjauan Tahun 2020-2024

Tahun	Produksi (Ekor)	Harga/Ekor	Nilai Produksi	Kenaikan/Penurunan	Persentase
2020	6.600.000	120	792.000.000	-	-
2021	4.800.000	120	576.000.000	216.000.000	0,27
2022	1.200.000	120	144.000.000	432.000.000	0,75
2023	2.100.000	120	252.000.000	(108.000.000)	(0,75)
2024	5.700.000	120	684.000.000	(432.000.000)	(1,71)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa produksi bibit ikan nila mengalami fluktuasi yang signifikan. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6.600.000 ekor, sedangkan produksi terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 1.200.000 ekor. Penurunan produksi terjadi akibat bencana alam dan kondisi cuaca yang tidak stabil.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola umum. Meskipun secara umum terjadi penurunan jumlah petani dan produksi pada periode 2021-2023, namun pada tahun 2024 terjadi peningkatan jumlah petani dan produksi secara signifikan. Selain itu, meskipun sebagian besar resiko berdampak negatif terhadap usaha, terdapat kondisi di mana pelaku usaha tetap mampu mempertahankan usaha melalui berbagai strategi adaptasi, seperti pengurangan kepadatan tebar dan pemantauan kualitas air. Data lain menunjukkan bahwa tidak semua faktor resiko berdampak sama pada setiap periode. Sebagai contoh, pada tahun 2023 produksi mengalami peningkatan dibandingkan

tahun 2022, meskipun masih berada dalam kondisi fluktuatif. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam dampak resiko terhadap produksi usaha.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengelolaan berbasis manajemen resiko pada usaha bibit ikan nila di Nagari Paninjauan telah dilakukan oleh pelaku usaha, namun belum sepenuhnya diterapkan secara sistematis dan terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan resiko, tetapi implementasinya masih bersifat sederhana dan berbasis pengalaman. Jika dikaitkan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengelolaan berbasis manajemen resiko serta dampak resiko yang dihadapi, maka hasil ini menunjukkan bahwa proses manajemen resiko yang dilakukan telah mencakup tahapan dasar seperti identifikasi, analisis, evaluasi, dan pengelolaan resiko. Namun demikian, tahapan tersebut belum dilakukan secara formal dan terintegrasi dalam suatu sistem manajemen yang terencana.

Resiko utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi perubahan cuaca, kualitas air, serangan hama dan penyakit, serta ketidakstabilan harga pasar. Dominasi faktor lingkungan sebagai sumber resiko menunjukkan bahwa usaha budidaya perikanan sangat bergantung pada kondisi alam. Hal ini menjelaskan mengapa fluktuasi produksi dan penurunan jumlah petani terjadi pada periode tertentu. Selain itu, dampak resiko yang ditimbulkan juga cukup signifikan, terutama terhadap produksi, pendapatan, dan keberlangsungan usaha. Tingginya tingkat kematian bibit ikan nila yang mencapai kerugian finansial hingga puluhan juta rupiah menunjukkan bahwa resiko yang dihadapi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berdampak langsung pada aspek ekonomi usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan resiko merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen resiko yang menyatakan bahwa manajemen resiko merupakan suatu proses sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan resiko yang muncul dalam suatu aktivitas usaha (Idroes, 2008; Hanafi, 2014). Dalam penelitian ini, meskipun pelaku usaha belum menerapkan manajemen resiko secara formal, namun secara praktis telah melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan konsep tersebut.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Febrianti dan Fahri (2023) yang menyatakan bahwa usaha budidaya ikan nila menghadapi berbagai resiko produksi seperti perubahan cuaca, kualitas air, dan penyakit ikan yang berdampak pada penurunan hasil produksi. Demikian pula, penelitian lain menunjukkan bahwa sektor perikanan budidaya memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi karena sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pasar (FAO, 2022). Namun demikian, terdapat perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penerapan manajemen resiko secara terstruktur dan berbasis teknologi dalam meningkatkan efisiensi usaha. Dalam penelitian ini, pengelolaan resiko masih dilakukan secara tradisional, seperti penggunaan bahan alami untuk pengobatan ikan dan pengaturan kepadatan tebar secara manual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, khususnya pada usaha skala kecil.

Selain itu, dalam perspektif ekonomi Islam, hasil penelitian ini juga relevan dengan konsep manajemen resiko sebagai bentuk tanggung jawab dalam menjaga amanah dan keberlanjutan sumber daya. Pengelolaan resiko yang dilakukan oleh pelaku usaha mencerminkan upaya untuk meminimalkan kerugian dan menjaga kelangsungan usaha, meskipun belum dilakukan secara optimal.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep manajemen resiko dalam konteks usaha mikro, khususnya pada sektor perikanan budidaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun konsep manajemen resiko telah dikenal, implementasinya di tingkat pelaku usaha masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek sistematis dan terstruktur; 2) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pengelolaan resiko pada usaha bibit ikan nila di Nagari Paninjauan. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pengelolaan resiko, misalnya dengan melakukan perencanaan yang lebih matang, pemantauan kondisi lingkungan secara berkala, serta penerapan strategi mitigasi yang lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program pendampingan dan pelatihan bagi pelaku usaha perikanan, khususnya dalam bidang manajemen resiko. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas dalam menghadapi berbagai resiko yang ada. Lebih lanjut, dalam konteks ekonomi syariah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengintegrasikan konsep manajemen resiko dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat

menjadi dasar dalam pengembangan model manajemen usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan dan kemaslahatan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui: 1) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek penelitian, yaitu usaha bibit ikan nila milik Pak Danil di Nagari Paninjauan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh usaha perikanan budidaya; 2) Jumlah informan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya terdiri dari satu pemilik usaha dan dua karyawan. Hal ini menyebabkan data yang diperoleh masih terbatas pada perspektif internal usaha, sehingga belum mencakup pandangan dari pihak lain seperti konsumen atau pemerintah; 3) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sehingga hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan mendalam, namun tidak dapat digunakan untuk mengukur hubungan sebab-akibat secara kuantitatif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak objek penelitian dan informan, serta menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)* agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji penerapan teknologi dalam manajemen resiko pada usaha perikanan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis manajemen resiko pada usaha bibit ikan nila di Nagari Paninjauan telah dilakukan oleh pelaku usaha melalui beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi resiko, analisis resiko, evaluasi resiko, dan pengelolaan resiko. Resiko utama yang dihadapi meliputi faktor lingkungan seperti perubahan cuaca dan kualitas air, serta faktor non lingkungan seperti serangan hama dan penyakit serta ketidakstabilan harga pasar. Meskipun tahapan manajemen resiko tersebut telah diterapkan, pelaksanaannya masih bersifat sederhana, belum sistematis, dan belum terintegrasi dalam suatu kerangka manajemen yang terstruktur. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa resiko yang dihadapi memberikan dampak yang signifikan terhadap usaha, baik dari segi produksi, keuangan, maupun keberlangsungan usaha. Dampak tersebut terlihat dari fluktuasi produksi bibit ikan nila, meningkatnya tingkat kematian ikan yang mengakibatkan kerugian finansial yang cukup besar, serta menurunnya jumlah pelaku usaha pada periode tertentu. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara langsung menjawab tujuan penelitian bahwa

pengelolaan resiko memiliki peran penting dalam menentukan stabilitas dan keberlanjutan usaha budidaya ikan nila.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan: 1) Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep manajemen resiko dalam konteks usaha mikro di sektor perikanan, dengan menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen resiko telah diterapkan secara implisit oleh pelaku usaha, meskipun belum dalam bentuk yang sistematis; 2) Secara metodologis, penelitian ini memberikan kontribusi melalui penggunaan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang mampu menggambarkan secara mendalam kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam memahami praktik pengelolaan resiko pada usaha budidaya ikan nila. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap fenomena yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif semata; 3) Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran empiris yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pelaku usaha, pemerintah, maupun pihak terkait dalam meningkatkan pengelolaan resiko pada usaha perikanan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan praktik manajemen usaha yang lebih adaptif terhadap ketidakpastian lingkungan, serta dapat menjadi referensi dalam merancang strategi mitigasi resiko yang lebih efektif.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya: 1) Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak pelaku usaha di berbagai wilayah, sehingga hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi; 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan metode campuran *(mixed methods)* dengan mengombinasikan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, khususnya dalam mengukur tingkat resiko dan dampaknya secara lebih terukur; 3) Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji penerapan teknologi dalam pengelolaan resiko usaha perikanan, seperti penggunaan sistem monitoring kualitas air berbasis digital atau model prediksi resiko berbasis data, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha; 4) Diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai integrasi manajemen resiko dengan pendekatan ekonomi syariah, sehingga dapat menghasilkan model pengelolaan usaha yang tidak hanya efisien secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai etika.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, N., & Diana, J. S. (2015). Coastal to inland: Expansion of prawn farming for adaptation to climate change in Bangladesh. *Aquaculture Reports, 2*, 67–76. https://doi.org/10.1016/j.aqrep.2015.08.001

Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report, 13*(4), 544–559. https://doi.org/10.46743/2160-3715/2008.1573

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Febrianti, D., & Fahri, M. (2023). Analisis Risiko Produksi pada Usaha Budidaya Ikan Nila. *Jurnal Agribisnis Indonesia, 11*(1), 23–35.

Food and Agriculture Organization of the United Nations. (2022). *The state of world fisheries and aquaculture 2022: Towards blue transformation*. https://doi.org/10.4060/cc0461en

Fusch, P. I., Fusch, G. E., & Ness, L. R. (2018). Denzin's paradigm shift: Revisiting triangulation in qualitative research. *Journal of Social Change, 10*(1), 19–32. https://doi.org/10.5590/JOSC.2018.10.1.02

Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Risiko* (3rd ed.). UPP STIM YKPN.

Idroes, F. N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II*. Rajawali Pers.

Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing, 72*(12), 2954–2965. https://doi.org/10.1111/jan.13031

Kurniawati, D., Rahman, A., & Sari, M. (2021). Analisis Risiko Usaha Perikanan Skala Kecil. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 16*(2), 101–115.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rolianah, R., & Albar, M. (2019). Manajemen Risiko dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah, 4*(2), 87–98.

Stake, R. E. (2013). *Multiple case study analysis*. Guilford Press.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Terry, G. R. (2008). *Principles of management*. Richard D. Irwin.

Ulandari, S., & Febrian, A. (2025). Analisis Pengelolaan Resiko Travel Ibadah Umrah dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah (Studi Kasus PT. Suttra Tour Hidayah). *Jurnal Inovasi Manajemen dan Kewirausahaan, 6*(4), 157.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Zulfikri, M., & Wijayanto, D. (2021). Peran Sektor Perikanan dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, 19*(2), 115–130.